

WORKSHOP MEDIA PEMBELAJARAN: WAHANA PENDAMPINGAN MEDIA PEMBELAJARAN TERINTEGRASI BAHASA IBU UNTUK PEMBELAJARAN LITERASI DI KELAS AWAL

**Dek Ngurah Laba Laksana¹⁾, Fransiskus Xaverius Dolo²⁾, Dimas Qondias³⁾,
Gaudensiana Bopo⁴⁾**

¹⁾ PGSD STKIP Citra Bakti, ²⁾ Pendidikan IPA STKIP Citra Bakti, ³⁾ Pendidikan Guru PAUD STKIP Citra Bakti

¹⁾laba.laksana@citrabakti.ac.id, ²⁾engkif32@gmail.com, ³⁾dimdimqondias@gmail.com, ⁴⁾bopoency@gmail.com

Histori artikel

Abstrak

Literasi menjadi kajian penting dalam 23 episode merdeka belajar yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berbagai kegiatan penguatan literasi bagi guru cukup banyak dijalankan, diantaranya melalui program guru penggerak, kampus mengajar, reading camp, dan berbagai kegiatan lainnya. Untuk memaksimalkan program ini, tentunya dibutuhkan pelatihan untuk guru serta calon guru. Untuk itu perlu dilakukan upaya pendampingan pengembangan media pembelajaran bagi guru dan calon guru. Metode penmpingan yang digunakan adalah metode ceramah, tutorial, dan unjuk kerja. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mahasiswa STKIP Citra Bakti yang akan melaksanakan program magang dan tugas akhir sebagai implementasi merdeka belajar kampus merdeka. Selain itu, juga melibatkan guru TK dan SD kelas awal yang ada di wilayah Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada. Kegiatan pendampingan ini telah berhasil dilaksanakan dan mencapai tujuan utama dari kegiatan. Tujuan pertama adalah dihasilkannya produk hasil pengembangan media antara lain, kincir huruf, roda huruf, *pop up book*, *bussy book*, papan gambar, media *fishig*. Tujuan yang kedua adalah terjadinya peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam mengembangkan dan menggunakan media berbasis bahasa Ibu secara keseluruhan peserta ada pada kategori sangat baik. Hal ini berarti pendampingan yang dilakukan bermanfaat bagi peserta kegiatan yaitu guru TK/SD, dan mahasiswa STKIP Citra Bakti.

Kata-kata Kunci: media pembelajaran, bahasa ibu, literasi dasar

Abstract

Literacy becomes an important review of 23 free learning episodes carried out by the ministry of education and culture. Literacy activities for teachers are widely run, many of which are run through propulsion programs, teaching colleges, reading camp, and many other activities. To maximize this program, of course, training is required for both teachers and prospective teachers. To do this requires tutoring outreach efforts for teachers and prospective teachers. The preferred method of assembly is the discourse, tutorials, and rallies. The activity is performed for stkip students a charitable image that will carry out apprenticeship programs and final duties as a free college study initiative. In addition, it

also includes preschoolers and primary graders in the Golewa district, Ngada district. This chaperoning activity has been successfully carried out and achieved the principal purpose of the activity. The first goal was to produce media development products, among other things, wheelmills, type-wheels, pop up books, bussy book, picture board, media fishing. The second purpose is that increased understanding and skill in developing and using mother-based media as a whole fall into excellent category. This means working together to benefit participants in such activities as kindergarten/primary school teachers and STKIP Citra Bakti students.

Keywords: learning media, mother tongue, basic literacy

PENDAHULUAN

Telah teridentifikasi berbagai permasalahan yang dialami oleh mitra, dalam hal ini adalah guru dan mahasiswa STKIP Citra Bakti. Permasalahan yang dialami antara lain belum terlatihnya guru-guru dalam mengembangkan media pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan media pembelajaran berbasis bahasa ibu, konten pembelajaran masih kurang muatan budaya lokal, serta hasil belajar literasi siswa, khususnya pada aspek membaca dan menulis di kelas rendah masih rendah. Dari tiga permasalahan tersebut, maka solusi yang ditawarkan adalah melaksanakan program pendampingan untuk guru-guru TK/SD dan mahasiswa tersebut dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis bahasa ibu untuk aspek literasi.

Berbicara tentang kualitas guru, hal yang sama juga terjadi pada guru-guru yang ada di Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur. Permasalahan mengenai kualitas guru ini tentunya dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar yang perlu mendapatkan perhatian serius di masa pandemi COVID-19 ini adalah literasi membaca dan menulis. Siswa banyak kehilangan pengalaman belajar dalam membaca dan menulis (Rosdiana, Sunendar, dan Damaianti, 2021).

Di sisi lain, kegiatan-kegiatan untuk mendorong peningkatan kualitas guru, masih sangat terbatas. Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Ngada memperlihatkan bahwa usaha peningkatan mutu guru belum mendapatkan prioritas anggaran dari APBD Kabupaten Ngada. Apalagi dalam kondisi pandemi COVID-19, sebagian besar anggaran diperuntukkan untuk penanganan pandemi dan pemulihan ekonomi masyarakat. Untuk itu, perlu usaha-usaha pendampingan yang diberikan kepada guru-guru yang berada di Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur.

UNESCO menyatakan bahwa bahasa ibu memiliki peranan penting sebagai bahasa transisi untuk mengakomodasi keberagaman dalam pendidikan dan untuk menjembatani interaksi guru dan siswa di dalam proses pembelajaran (Republika, 2022). Bahasa ibu dapat menjadi jembatan bagi siswa yang masih awam dengan bahasa Indonesia dan membantunya belajar bahasa Indonesia secara bertahap (Maulana, 2021). Selain itu, penggunaan bahasa ibu yang sudah biasa digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu mereka lebih cepat menyerap pelajaran yang diterima (Taman Bacaan Pelangi, 2020). Hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sitohang (2018) tentang pemanfaatan bahasa daerah sebagai bahasa ibu dalam proses pembelajaran membantu siswa memahami instruksi-instruksi pembelajaran dengan baik, meskipun bahasa Indonesia masih merupakan unsur yang utama dalam proses pembelajaran. Siswa yang kesulitan belajar karena terkendala bahasa akan berdampak pada kemampuan menulis, membaca, berhitung dan pelajaran lainnya (Puslitjak, 2021). Proses pembelajaran yang menggunakan bahasa yang digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari akan menjadikan proses belajar lebih berhasil (ACDP, 2014).

Bahasa memegang peranan penting dalam pembelajaran di sekolah dasar. Selain Bahasa Indonesia, Bahasa daerah juga dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran. Penggunaan Bahasa daerah diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun

2003 Pasal 33 ayat (2) yang berbunyi, “Bahasa daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam tahap awal pendidikan apabila diperlukan dalam penyampaian pengetahuan dan/atau keterampilan tertentu”. Penggunaan bahasa daerah dapat menghantar pemikiran sederhana bagi siswa yang belajar pemula bahasa, karena dari bahasa ibu akan lebih mudah untuk dipahami sesuai kebiasaan di lingkungan siswa. Latar pemahaman bahasa oleh siswa cenderung menggunakan bahasa ibu dan guru dapat kreatif dalam menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Pembelajaran berbasis bahasa ibu penting untuk diimplementasikan dalam praktek pembelajaran di sekolah. Selain itu, penggunaan bahasa Ibu perlu dilakukan secara konsisten dan terstruktur karena bahasa Ibu merupakan salah satu instrumen pembentuk karakter anak (Devianty, 2017). Penerapan pembelajaran berbasis bahasa ibu, metode dan strategi pembelajaran membaca dan menulis perlu diberikan kepada guru TK/SD agar anak tidak merasa bosan. Guru juga dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran bahasa awal seperti kata, metode suku kata, dan abjad sehingga pembelajaran membaca dan menulis efektif dan menyenangkan (Kaka dan Meka, 2020).

Kontekstualisasi media pembelajaran dapat menjadi daya tarik untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Berbagai hasil penelitian tentang pengembangan media pembelajaran berbasis budaya lokal telah banyak dilakukan. Hasil pengembangan tersebut telah membuktikan bahwa media pembelajaran berbasis budaya lokal layak digunakan dalam pembelajaran kelas rendah sekolah dasar.

Berdasarkan kajian hasil pengembangan media pembelajaran tersebut, maka perlu dilakukan upaya pendampingan kepada guru guru TK/SD dan mahasiswa dalam mengembangkan dan mengelola pembelajaran berbasis bahasa Ibu dengan muatan buaya lokal. Dalam upaya pendampingan ini, telah dilakukan pendampingan awal kepada guru guru serta siswa (Dhiu, Noge, dan Laksana, 2021; Laksana dkk., 2021; Laksana dkk., 2020). Pendampingan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa guru guru sangat membutuhkan kegiatan ini dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogi guru.

Oleh karena itu, diperlukan pelatihan khusus untuk mengembangkan, merancang dan mengelola media pembelajaran yang mengintegrasikan bahasa Indonesia dengan bahasa ibu yang menarik dan inovatif. Pelatihan khusus tersebut dimaksudkan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh pada guru NTT pada umumnya dan guru-guru di kabupaten Ngada pada khususnya, yaitu: 1) ada 4 sejumlah permasalahan pendidikan yang mendesak untuk segera dituntaskan di NTT, Nusa Tenggara Timur sebagaimana hasil temuan ACDP; 2) permasalahan membaca pada anak sekolah dasar di daerah terpencil cukup menjadi perhatian serius; 3) kualitas guru dan kepala sekolah yang hanya lulusan SMA ini, membuat cara mengajarkan baca dan tulis menjadi kurang efektif; 4) Kelompok Kerja Guru (KKG), yang dimaksudkan agar para guru mau aktif mencari terobosan dalam menangani masalah literasi juga tidak berjalan dan tidak mampu meningkatkan kualitas mereka; 5) anak-anak di NTT juga cenderung masih memakai bahasa ibu yang membuat kemampuan guru untuk mengajar, harus ditingkatkan. Lima puluh persen anak-anak di NTT masih menggunakan bahasa ibu. Di Sekolah Dasar se-Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada, bahasa ibu siswa kelas rendah mempermudah guru dan siswa dalam memahami instruksi-instruksi pembelajaran. Hal ini mengkaji bentuk penggunaan bahasa ibu sebagai strategi pembelajaran literasi dasar di kelas awal, untuk menghasilkan rekomendasi berkenaan dengan peningkatan kualitas pembelajarannya. Literasi dasar adalah kemampuan individu siswa untuk mengelola serta menggunakan potensi dan keterampilan yang dimilikinya, bukan hanya kemampuan baca tulis saja tetapi situasi lingkungan siswa harus diperhatikan karena adaptasi lingkungan ini pula akan berpengaruh kemampuan berpikir logis siswa. Kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, membuat, berkomunikasi dan menghitung, dengan menggunakan cetakan dan bahan tertulis yang terkait dengan berbagai konteks.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Ngada diperoleh data bahwa guru TK/SD di Ngada belum menjalankan peran sebagai pengembang media pembelajaran berbasis bahasa ibu. Dalam pelatihan ini, ditetapkan seluruh guru sebagai peserta. Guru yang ikut dalam pelatihan ini merupakan guru-guru yang sama sekali belum pernah mengikuti pelatihan pendampingan pengembangan dan pengelolaan pembelajaran baca tulis kelas rendah berbasis bahasa ibu dengan muatan budaya lokal. Dengan jumlah peserta 30 guru dan mahasiswa ini, diharapkan pelatihan bisa berjalan secara lebih efektif sehingga pelatihan ini bisa tercapai secara maksimal. Dengan demikian, melalui solusi di atas, maka target yang dicapai adalah: a) adanya peningkatan pemahaman guru dan mahasiswa tentang media pembelajaran berbasis bahasa ibu b) adanya peningkatan keterampilan mengembangkan media pembelajaran berbasis bahasa ibu

METODE PELAKSANAAN

Tahapan pelaksanaan program meliputi kegiatan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi dan perbaikan pelaksanaan program. Berikut penjelasan mengenai tahapan dalam pelaksanaan program ini.

1. Sosialisasi program pendampingan media pembelajaran berbasis bahasa ibu
Sosialisasi program dilakukan dalam kurun waktu dua minggu. Sosialisasi ini dilakukan melalui grup guru dan mahasiswa.
2. Pelatihan pengembangan media pembelajaran dan perangkat pembelajaran berbasis Bahasa ibu
Pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis bahasa ibu dilaksanakan dalam selama dua hari.
3. Pendampingan pengembangan media pembelajaran berbasis bahasa ibu dengan muatan budaya lokal
Pendampingan pengembangan media pembelajaran berbasis bahasa ibu dengan muatan budaya lokal dilaksanakan selama satu bulan. Pendampingan ini fokus pada guru guru TK dan SD kelas rendah yang berasal dari kecamatan Golewa dan mahasiswa STKIP Citra Bakti. Pendampingan dilaksanakan dalam bentuk pendampingan individual terbimbing dan pendampingan individual mandiri secara *blended* (daring dan luring).
4. Evaluasi pelaksanaan program pembelajaran
Evaluasi program dilaksanakan pada akhir program.

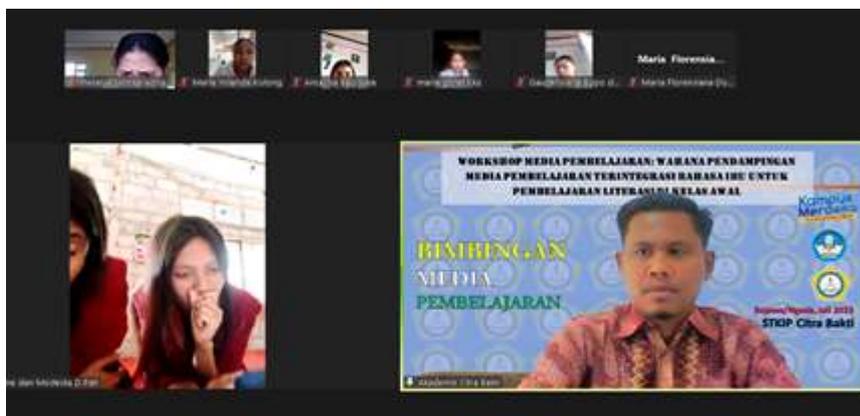
Tahapan pelaksanaan program menggunakan dua metode yaitu metode ceramah dan metode demonstrasi, dan unjuk kerja. Metode ceramah dilakukan untuk kegiatan sosialisasi program, penguatan materi terkait pengembangan media pembelajaran berbasis bahasa ibu. Sedangkan metode demonstrasi ini dilaksanakan dalam program pelatihan dan pendampingan pengembangan media pembelajaran, perangkat pembelajaran berbasis bahasa ibu dengan muatan budaya lokal. Metode unjuk kerja, dimana guru dan mahasiswa akan mengembangkan media pembelajaran tersebut.

Evaluasi pelaksanaan program dilaksanakan pada 3 sesi pelaksanaan program. Evaluasi pertama dilaksanakan untuk mengetahui tanggapan guru dalam pelaksanaan program pelatihan. Evaluasi kedua dilaksanakan untuk mengetahui tanggapan guru dalam pelaksanaan program pendampingan. Evaluasi ketiga dilaksanakan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan kemampuan menulis dan membaca siswa.

Keberlanjutan program ini setelah selesainya pelaksanaan kegiatan adalah membentuk klinik belajar bagi guru guru yang ingin mengembangkan kompetensinya dalam mengembangkan media pembelajaran dan peningkatan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis bahasa ibu dengan muatan budaya lokal. Selain itu, Bersama dinas Pendidikan Kabupaten Ngada akan dibentuk pusat sumber belajar berbasis bahasa ibu dengan muatan budaya lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan dari secara *blended*. Kegiatan pertama dilaksanakan pada Selasa 17 Juli 2023. Kegiatan selanjutnya adalah penyusunan media secara luring, dimana peserta mengembangkan media sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya dari tanggal 18-23 Juli 2023. Setelah media dibuat, maka dilakukan pendampingan kembali untuk mengetahui sejauh mana media yang telah dikembangkan tersebut berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan media dari tanggal 24-28 Juli 2023. Aktivitas kegiatan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Narasumber memberikan pendampingan dan perbaikan media

Produk hasil pengembangan media antara lain, kincir huruf, roda huruf, *pop up book*, *bussy book*, papan gambar, media *fishing*. Salah satu produk disajikan pada gambar 2. Produk yang disajikan adalah media *pop up book* dan media roda huruf



(a) Pop up book



(b) Roda Huruf

Gambar 2 Produk Hasil Pengembangan Media Berbasis Bahasa Ibu

Peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam mengembangkan dan menggunakan media berbasis bahasa Ibu secara keseluruhan peserta ada pada kategori sangat baik. Hal ini berarti pendampingan yang dilakukan bermanfaat bagi peserta kegiatan yaitu guru TK/SD, dan mahasiswa STKIP Citra Bakti. Tingkat pemahaman dan keterampilan peserta disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman dan Keterampilan Peserta setelah Mengikuti Kegiatan Pendampingan

| No | Nama Guru/ Mahasiswa | Aspek Pemahaman dan Keterampilan | | | | | Rerata | Kategori |
|-----------------------|-------------------------|----------------------------------|---|---|---|---|--------|-------------|
| | | A | B | C | D | E | | |
| 1 | M.F.T | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5,0 | Sangat baik |
| 2 | M.D.P | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5,0 | Sangat baik |
| 3 | M.S.W | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4,6 | Sangat baik |
| 4 | G.B | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5,0 | Sangat baik |
| 5 | A.B.W | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5,0 | Sangat baik |
| 6 | M.Y.K | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4,0 | Baik |
| 7 | Y.W.D | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5,0 | Sangat baik |
| 8 | S.O.S | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4,2 | Baik |
| 9 | M.D | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4,0 | Baik |
| 10 | T.A.B | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4,8 | Sangat baik |
| 11 | M.B.A | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5,0 | Sangat baik |
| 12 | M.G.E | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5,0 | Sangat baik |
| 13 | K.R.M | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4,4 | Baik |
| 14 | K.F | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4,4 | Baik |
| 15 | Y.A.M | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4,0 | Baik |
| 16 | E.K.W | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5,0 | Sangat baik |
| 17 | M.R.N | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4,0 | Baik |
| 18 | A.M.D. | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3,6 | Cukup Baik |
| 19 | E.B | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4,0 | Baik |
| 20 | A.T | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5,0 | Sangat baik |
| Rata rata Keseluruhan | | | | | | | | 4,6 |
| Kategori | | | | | | | | Sangat baik |

Keterangan:

- A. Pemahaman peserta tentang prinsip-prinsip pengembangan media setelah mengikuti pendampingan media pembelajaran
- B. Keterampilan peserta dalam mengembangkan media setelah mengikuti pendampingan media pembelajaran
- C. Kemampuan peserta dalam mengembangkan rencana pembelajaran setelah mengikuti pendampingan media pembelajaran
- D. Kemampuan peserta dalam mengembangkan buku panduan penggunaan media setelah mengikuti pendampingan media pembelajaran
- E. Secara umum, pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengembangkan dan menggunakan media dalam pembelajaran setelah mengikuti kegiatan pendampingan media

Pembahasan

Solusi yang dilaksanakan melalui pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut: 1) melakukan koordinasi dengan para guru untuk melaksanakan pelatihan pendampingan pengembangan dan pengelolaan media pembelajaran berbasis bahasa ibu dengan muatan budaya lokal; 2) menyajikan strategi pembelajaran kepada para guru dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu; 3) menyajikan materi untuk Menyusun dan merancang media pembelajaran kelas rendah berbasis bahasa ibu.

Pelatihan pendampingan pengembangan dan pengelolaan pembelajaran baca tulis kelas rendah berbasis bahasa ibu dengan muatan budaya lokal Ngada ini akan dilaksanakan di sekolah-sekolah di kampus STKIP Citra Bakti dan uji coba media di beberapa TK/SD di Kecamatan Golewa. Metode pelatihan yang digunakan, yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, presentasi, dan tutorial serta unjuk kerja. Ada dua bentuk kegiatan yang akan dilakukan yakni pelatihan pendampingan bagi para guru dan praktek pengembangan media yang akan diimplementasikan langsung oleh guru serta mahasiswa. Adapun tahapan penyajian materi adalah sebagai berikut.

1. Survey kemampuan baca-tulis siswa kelas rendah. Survey dilakukan untuk mengetahui penggunaan bahasa di sekolah sasaran. Survey dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara guru mengajar kelas rendah tentang baca-tulis. Sekolah yang dipilih adalah sekolah yang memang bahasa kesehariannya adalah bahasa ibu.
2. Pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis bahasa ibu kepada 25 guru dan 25 mahasiswa PGSD STKIP Citra Bakti. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari. Narasumber terdiri dari 3 orang Dosen yang akan memberikan materi pelatihan berupa bagaimana menyusun media pembelajaran baca tulis berbasis bahasa ibu. Pengembangan media pembelajaran ini akan menggunakan berbagai media yang akan membantu siswa agar bisa lebih mudah mengenal huruf dan bunyinya, membaca suku kata, membaca kata dengan berbagai teknik permainan.
3. Pendampingan pengembangan media pembelajaran berbasis bahasa ibu dilaksanakan selama satu bulan. Pendampingan ini fokus pada guru SD kelas rendah yang berasal dari kecamatan Golewa. Pendampingan dilaksanakan dalam bentuk pendampingan individual terbimbing dan pendampingan individual mandiri. Pada proses pendampingan dilakukan terhadap guru-guru dan mahasiswa yang sudah mengikuti kegiatan pelatihan Evaluasi program dilaksanakan pada akhir program. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ini sudah berjalan baik atau tidak

Pembelajaran berbasis bahasa ibu penting untuk diimplementasikan dalam praktek pembelajaran di sekolah. Selain itu, penggunaan bahasa Ibu perlu dilakukan secara konsisten dan terstruktur karena bahasa Ibu merupakan salah satu instrumen pembentuk karakter anak (Devianty, 2017). Penerapan pembelajaran berbasis bahasa ibu, metode dan strategi pembelajaran membaca dan menulis perlu diberikan kepada guru TK/SD agar anak tidak merasa bosan. Guru juga dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran bahasa awal seperti kata, metode suku kata, dan abjad sehingga pembelajaran membaca dan menulis efektif dan menyenangkan (Kaka dan Meka, 2020).

Kontekstualisasi media pembelajaran dapat menjadi daya tarik untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Berbagai hasil penelitian tentang pengembangan media pembelajaran berbasis budaya lokal telah banyak dilakukan. Hasil pengembangan tersebut telah membuktikan bahwa media pembelajaran berbasis budaya lokal layak digunakan dalam pembelajaran kelas rendah sekolah dasar.

Berdasarkan kajian hasil pengembangan media pembelajaran tersebut, maka perlu dilakukan upaya pendampingan kepada guru TK/SD dan mahasiswa dalam mengembangkan dan mengelola pembelajaran berbasis bahasa Ibu dengan muatan budaya lokal. Dalam upaya pendampingan ini, telah dilakukan pendampingan awal kepada guru guru serta siswa (Dhiu, Noge, dan Laksana, 2021; Laksana dkk., 2021; Laksana dkk.,

2020). Pendampingan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa guru guru sangat membutuhkan kegiatan ini dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogi guru

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan ini telah berhasil dilaksanakan dan mencapai tujuan utama dari kegiatan. Tujuan pertama adalah dihasilkannya produk hasil pengembangan media antara lain, kincir huruf, roda huruf, *pop up book*, *bussy book*, papan gambar, media *fishig*. Tujuan yang kedua adalah terjadinya peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam mengembangkan dan menggunakan media berbasis bahasa Ibu secara keseluruhan peserta ada pada kategori sangat baik. Hal ini berarti pendampingan yang dilakukan bermanfaat bagi peserta kegiatan yaitu guru TK/SD, dan mahasiswa STKIP Citra Bakti.

DAFTAR PUSTAKA

- ACDP Indonesia. (2014). Pendidikan multi bahasa berbasis bahasa ibu (PMB-BBI). Lembar Kerja November 2014.
- Baka, A., Laksana, D. N.L., & Dhiu, K. D. (2018). Konten dan konteks budaya lokal Ngada sebagai media pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. *Journal of Education Technology*, 2(2), 46–55. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i2.16181>
- Devianty, R. (2017). Peran bahasa Indonesia dan bahasa daerah dalam pendidikan karakter. *Ijtimaiyah Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 1(20), 1-26. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijtimaiyah/article/view/1400>
- Dhiu, K.D., Noge, M.D., Laksana, D.N.L. (2021). Pendampingan mengelola pembelajaran daring bagi guru-guru di citra bakti school. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 2 (2), 224-234. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v2i2.390>
- Kaka, P.W., & Meka, M. (2020). Pengembangan pembelajaran tematik berkearifan lokal dengan media mind maping untuk meningkatkan keterampilan dasar siswa sekolah dasar Kabupaten Ngada-Flores. *Jurnal Inklusi P4TK TK dan PLB*, 1(3), 79-90.
- Laksana, D. N. L., Seso, M. A., & Riwu, I. U. (2019). Content and flores cultural context based thematic electronic learning materials: Teachers and students' perception. *European Journal of Education Studies*, 5(9), 145–155. doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.2542946>.
- Laksana, D.N.L. (2014). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru-Guru Non Sarjana Sekolah Dasar di Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 1 (1), 51-58. <http://www.ejournal.citrabakti.ac.id/index.php/jipcb/article/view/44>
- Laksana, D.N.L., Bela, A.P., Jelaha, A., Dhone, W., & Bhoko, V. (2021). Sao pintar: Dampingan belajar anak sekolah dasar di desa ratogesa sebagai implementasi kampus merdeka. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 2 (2), 183-191. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v2i2.396>
- Laksana, D.N.L., Kaka, P.W., Muga, W., & Wero, L. (2020). Pendampingan belajar siswa di luar kelas dalam masa pandemi covid-19 sebagai implementasi matakuliah model pembelajaran inovatif. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 1 (2), 97-104. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v1i2.102>
- Lawe, Y.U., Dopo, T., & Kaka, P.W. (2019). Pengembangan media pembelajaran elektronik berbasis budaya lokal Ngada untuk pembelajaran tematik siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6(2), 135–145. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v6i2.38>.
- Lawe, Y.U., Noge, M. D., Wede, E., & Itu, I.M. (2021). Penggunaan media pembelajaran elektronik multimedia berbasis budaya lokal pada tema daerah tempat tinggalku

- untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 92–102. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.104>.
- Lawe, Y.U., Noge, M.D., Rato, K.P.D., & Novaliendry, D. (2021). Creation of multilingual teaching materials focused on content and background of Ngada culture for primary 1st grade. *Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(2), 3110–3118. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i2.2355>.
- Maulana, R. (2021). Bahasa ibu sebagai transisi pembelajaran siswa kelas awal di provinsi NTT. [Online]. Tersedia melalui <https://www.kompasiana.com/rizkymaulanaf/60852d6c8ede481d9c479a42/bahasa-ibu-sebagai-transisi-pembelajaran-siswa-kelas-awal-di-nusa-tenggara-timur>.
- NPD (Neraca Pendidikan Daerah) (2021). Data uji kompetensi guru kabupaten Ngada. [Online]. Tersedia melalui <https://npd.kemdikbud.go.id/?appid=ukg>
- Pradewo, B. (2021). Kemendikbudristek ungkap rata-rata skor kompetensi guru 50,64 poin. [Online]. Tersedia melalui <https://www.jawapos.com/nasional/pendidikan/19/11/2021/kemendikbudristek-ungkap-rata-rata-skor-kompetensi-guru-5064-poin/>
- Pusat Penelitian Kebijakan (Puslitjak). (2021). Penggunaan bahasa ibu untuk meningkatkan literasi dasar di kelas awal sekolah dasar. Risalah Kebijakan Nomor 9, Juli 2021.
- Republika. (2022). Penggunaan bahasa ibu berkontribusi pada capaian siswa. [Online]. Tersedia melalui <https://republika.co.id/berita/qp7pmh370/penggunaan-bahasa-ibu-berkontribusi-pada-capaian-siswa>, Diakses pada tanggal 12 Februari 2022.
- Rosdiana, L.A., Sunendar, D., & Damaianti, V.S. (2021). Tingkat Literasi Membaca Anak Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 10(2), 161-169. <https://doi.org/10.35194/alinea.v10i2.1420>
- Samri, F., Rewo, J.M., & Laksana, D.N.L. (2020). Electronic thematic teaching multimedia with local culture based materials and its effect on conceptual mastery of primary school students. *European Journal of Education Studies*, 7 (12), 625-641. doi: <http://dx.doi.org/10.46827/ejes.v7i12.3474>
- Sitohang, M. (2018). *Penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar di kelas rendah sekolah dasar di kota Palangkaraya*. Palangkaraya: Balai Bahasa Kalimantan Tengah.
- Taman Bacaan Pelangi. (2020). Peran bahasa ibu dalam membantu anak lancar membaca. [Online]. Tersedia melalui <https://www.tamanbacaanpelangi.com/id/2020/08/07/peran-bahasa-ibu-dalam-membantu-anak-lancar-membaca/>.
- Wero, L., Laksana, D.N.L., Lawe, Y.U. (2021). Integrasi konten dan konteks budaya lokal etnis ngada dalam media pembelajaran multilingual untuk pembelajaran siswa sekolah dasar. *Mimbar PGSD*, 9 (3), 515-522. <http://dx.doi.org/10.23887/jipgsd.v9i3.40867>
- Laksana, D.N.L., Gili, A.M.M., Marselina Viktoria Meo, M.V., Pano, K., Ndai, A., & Janul. F.S (2023). Belajar Asik dan Menyenangkan di Masa Libur Sekolah sebagai upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(1), 17-30. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i1.1451>
- Laksana, D.N.L., Lawe, Y.U., Ngura, E.T., Kata, F., & Mugi, E. (2023). Analisis kebutuhan bahan ajar untuk pembelajaran baca tulis kelas rendah berbasis bahasa ibu dengan muatan budaya lokal Nagekeo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(1), 45-56. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i1.1495>